



Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V di SDN 26 Pulakek

Fenika Nilza¹, Dian Sarmita²

^{1,2}PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia

fenikanilza25@gmail.com, sarmitadian85@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari penggunaan media video dalam pembelajaran. 1) Mengembangkan kemampuan kognitif. 2) Mengembangkan kemampuan efektif. 3) Mengembangkan kemampuan psikomotorik. 4) Meningkatkan motivasi belajar. 5) Meningkatkan pemahaman materi. Lokasi tempat penulis melaksanakan pengabdian adalah SD Negeri 26 Pulakek. Lokasi ini dipilih sebagai tempat pengabdian karena di lokasi tersebut dalam pembelajaran Unsur Intrinsik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam pengabdian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 26 Pulakek tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 peserta didik, dengan metode pelaksanaan ceramah, praktek dan tanya jawab dengan siswa. Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, siswa berada pada kategori sangat menyimak sebanyak 6 orang, dengan persentase 30% dengan nilai 90-100. Kedua, siswa berada pada kategori menyimak sebanyak 10 orang, yaitu dengan persentase 50% dengan nilai 80-89. Ketiga, siswa berada pada kategori cukup menyimak sebanyak 4 orang, yaitu dengan persentase 20% dengan nilai 70-79.

Kata Kunci: MAV, Pendidikan Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar dan berkomunikasi. Dalam era digital yang semakin canggih, penggunaan media audio visual telah menjadi lebih mudah dan aksesibel. Model Media Audio Visual (MAV) telah digunakan secara luas dalam pendidikan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas model MAV dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan menggunakan metode eksperimen, penelitian ini akan membandingkan keterampilan menyimak siswa yang diberi perlakuan dengan MAV dan siswa yang tidak diberi perlakuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan interaktif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Kurniawan dan Kasmia (2020:76-77) menjelaskan keterampilan menyimak (mendengarkan) anak dimulai saat anak masih dalam kandungan, terutama di bulan-bulan akhir menjelang kelahirannya. Sampai anak kemudian dilahirkan dalam usia 0-6 bulan, keterampilan anak menyimak baru sebatas pada mendengarkan bunyi-bunyi ujaran bahasa yang tidak bisa dipahami artinya dengan baik. Sampai kemudian pada usia 12 bulan, anak mulai mengerti bahwa bahasa yang didengarnya ternyata memiliki tujuan dan arti.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam era teknologi modern, penggunaan media pembelajaran telah menjadi sangat menarik dan penting untuk dikaji. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik dan menjadi penentu sukses tidaknya proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

Media pembelajaran audio visual adalah kombinasi dari unsur audio (suara) dan unsur visual (gambar atau video) yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Media ini melibatkan dua indera manusia, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan, sehingga dapat memperkaya lingkungan belajar dan memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran

Gagne & Briggs dalam Kristanto (2016:5) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video, video *recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran dalam model pembelajaran Media Audio Visual memiliki beberapa fungsi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut. 1). Membuat media pembelajaran lebih menarik. 2). Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. 3). Memperkuat daya ingat siswa. 4). Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. 5). Mengembangkan kemampuan kognitif.

Guslinda dan Rita (2018:1) menjelaskan media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar dan mencapai hasil yang optimal.

Penggunaan media pembelajaran dalam model pembelajaran Media Audio Visual melibatkan kombinasi unsur visual dan auditif untuk meningkatkan efektivitas proses belajar, yaitu sebagai berikut. 1). Kombinasi unsur visual dan auditif. 2). Meningkatkan motivasi belajar. 3). Membantu guru dalam proses evaluasi. 4). Meningkatkan pemahaman konsep. 5). Mendorong komunikasi siswa. 6). Meningkatkan hasil belajar.

Ciri-ciri media audio visual yaitu sebagai berikut. 1). Penyajian linier, yaitu informasi yang disajikan secara berurutan dan terstruktur. 2). Disajikan dengan cara yang sudah ditentukan. 3). Mewakili gagasan real atau abstrak. 4). Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif. 5). Menyajikan visual yang dinamis. 6). Kombinasi audio dan visual. 7). Terbagi menjadi media diam dan gerak. Anwar, dkk. (2022:102) mengemukakan jenis audio visual ini memiliki ciri-ciri, yaitu sebagai berikut. 1) Diam adapun yang ditampilkan adalah suara dan gambar. 2) Bergerak yang tampilannya berupa gambar yang bergerak dan suara.

Media audio visual memiliki beberapa fungsi yang signifikan dalam proses belajar mengajar dan komunikasi. Berikut adalah beberapa fungsi utama media audio visual, yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi edukasi

Media audio visual berfungsi sebagai edukasi yang memberikan pengalaman bermakna dan memperluas pengetahuan. Selain itu, juga dapat menyampaikan nilai-nilai pendidikan untuk membantu siswa berfikir kritis.

2. Fungsi ekonomis

Dengan menggunakan media audio visual, penyampaian materi atau informasi dapat dilakukan dengan biaya, tenaga, dan waktu seminimal mungkin. Hal ini membuat proses belajar lebih efisien tanpa mengurangi efektivitas pencapaian tujuan.

3. Fungsi sosial

Media audio visual dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi di berbagai bidang dan konsep, sehingga dapat memperluas pergaulan dan pemahaman antar individu.

4. Fungsi distributif

Media seperti TV dapat memberikan hiburan, informasi dan pengetahuan yang dapat dilihat oleh orang-orang di berbagai tempat dan kondisi yang berbeda.

5. Fungsi psikologis

Media audio visual memiliki fungsi atensi (perhatian siswa), efektif (sikap siswa), kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), imajinatif, dan motivasi. Hal ini membantu meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa dalam proses belajar.

Wati (2016:51-52) menjelaskan media pembelajaran yang berbasis audio visual merupakan perantara atau penyampaian pesan pembelajaran yang mengandung komponen atau unsur visual atau suara. Dalam konteks komunikasi, media audio visual memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui, seperti fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi ekonomis, dan fungsi budaya.

Ada beberapa kelebihan dari media pembelajaran audio visual, yaitu sebagai berikut.

1. Mempermudah komunikasi.

Media audio visual mempermudah komunikasi karena dapat menyampaikan pesan dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Kombinasi gambar dan suara membuat informasi lebih mudah dipahami oleh audiens.

2. Menarik perhatian.

Audiens cenderung lebih tertarik pada konten yang menggunakan media audio visual karena kombinasi visual dan audio membuat informasi lebih menarik dan interaktif.

3. Meningkatkan pemahaman.

Dengan menggunakan media audio visual, anak-anak bisa memaksimalkan indra penglihatan dan indra pendengaran mereka, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

4. Meningkatkan informasi.

Media audio visual dapat meningkatkan retensi informasi karena informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti, sehingga siswa lebih mampu mengingat materi yang dipelajari

5. Meningkatkan motivasi belajar.

Jika media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Ramli (2012:87-88) menjelaskan kelebihan yang terdapat pada media audio visual, antara lain sebagai berikut.

- Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak).
- Dengan video, penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dikritik atau dievaluasi.
- Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.
- Anda akan mendapatkan isi dan susunan yang utuh dari materi pelajaran/latihan, yang dapat

digunakan secara interaktif dengan buku kerja, buku petunjuk, buku teks, alat atau benda lain yang biasanya untuk dilapangan.

- e. Informasi yang dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda, dan dengan jumlah penonton atau peserta tak terbatas, dengan jalan menempatkan monitor (pesawat televisi) di kelas-kelas.
- f. Suatu kegiatan belajar mandiri di mana siswa belajar sesuai dengan kecepatannya dapat di rancang.

Adapun kekurangan dari media audio visual sebagai berikut.

1. Biaya produksi tinggi.

Membuat video, animasi atau podcast visual memerlukan peralatan, softwer dan keahlian khusus yang tidak murah. Hal ini membuat biaya produksi menjadi salah satu kelemahan utama dari media audio visual.

2. Memerlukan teknologi khusus.

Untuk mengakses dan memproduksi media audiovisual diperlukan perangkat teknologi khusus, seperti kamera, mikrofon, komputer dengan spesifikasi tinggi, dan softwer edititng.

3. Keterbatasan aksesibilitas.

Tidak semua audiens memiliki akses yang sama terhadap media audio visual, terutama di daerah dengan koneksi internet yang terbatas atau teknologi yang kurang memadai. Ini dapat menghambat penyebaran informasi.

4. Potensi overload informasi.

Karena media audio visual menggabungkan berbagai elemen (gambar, suara, teks), ada resiko overload informasi, dimana audiens bisa merasa kewalahan dengan banyaknya informasi yang diterima sekaligus.

5. Relatif mahal.

Media audio visual dapat menjadi relatif mahal untuk diproduksi dan dipasarkan, terutama jika perlu menggunakan peralatan dan software yang canggi.

Desriant Rahardja Anitah, Fitria dan Purwono dalam Alti, dkk. (2022:37) menjelaskan terdapat kekurangan dalam media audio visual sebagai berikut.

- a. Media dapat menyajikan gambar dan suara.
- b. Media dapat berperan dalam pembelajaran tutorial.
- c. Media dapat secara klasikal.
- d. Media dapat digunakan berulang kali.
- e. Media dapat dipercepat maupun diperlambat.
- f. Sebagai pengganti objek yang sifatnya berbahaya sehingga penyajian objek tersebut bisa secara detail dengan audio visual.

Pembelajaran menggunakan media video memiliki beberapa tujuan yang signifikan, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari penggunaan media video dalam pembelajaran.

1. Mengembangkan kemampuan kognitif.

- a. Mengenal kembali, media video dapat membantu siswa mengingat dan memahami materi dengan lebih baik karena visual dan audio yang disajikan secara bersamaan.
- b. Memberikan rangsangan, video dapat menunjukkan serangkaian gambar diam dan gerak, yang dapat memperlihatkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampila.

2. Mengembangkan kemampuan efektif.

Mempengaruhi sikap dan emosi, dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat mempengaruhi sikap dan emosi siswa, membuat mereka lebih terlibat dan motivasi dalam proses belajar.

3. Mengembangkan kemampuan psikomotorik.

Memperlihatkan keterampilan gerak, video dapat menunjukkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak, memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak, memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.

4. Meningkatkan motivasi belajar.

Membuat belajar menjadi menarik, media video dapat membantu proses belajar lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar.

5. Meningkatkan pemahaman materi.

Membuat materi lebih jelas, video pembelajaran dapat menjelaskan materi secara rinci dan jelas, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Daryono (2020:58) menjelaskan tiga tujuan media video hampir dapat untuk semua topik, model-model pembelajaran, dan setiap ranah: ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara, dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu, dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang afektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.

METODE

Lokasi tempat penulis melaksanakan pengabdian adalah SD Negeri 26 Pulakek. Lokasi ini dipilih sebagai tempat pengabdian karena di lokasi tersebut dalam pembelajaran Unsur Intrinsik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam pengabdian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 26 Pulakek tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 peserta didik, dengan metode pelaksanaa ceramah, praktek dan tanya jawab denagn siswa.

PEMBAHASAN

a. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V di SDN 26 Pulakek

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 26 Pulakek, salah satu materi yang penting adalah unsur intrinsik cerita. Unsur-unsur intrinsik ini mencakup unsur-unsur yang membentuk struktur dasar sebuah cerita, seperti sudut pandang, tokoh, latar, dan alur cerita. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik ini sangat penting untuk memahami struktur dan makna sebuah cerita. Memperdengarkan dan menjelaskan materi unsur intrinsik cerita, media audio visual dapat digunakan dengan sangat efektif. Media seperti video, animasi dan gambar dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami.

Penggunaan media audio visual, penulis melakukan dengan membuat video animasi yang menjelaskan definisi dan contoh unsur intrinsik cerita. Misalnya, video dapat menampilkan animasi tokoh-tokoh dalam sebuah cerita dan menjelaskan bagaimana sudut pandang berpengaruh terhadap pengalaman membaca siswa. Selain animasi, media audio visual juga penulis juga menggunakan dalam bentuk interaktif seperti aplikasi edukasi atau situs web interaktif. Aplikasi ini dapat menyediakan kuis, tes, dan latihan yang membantu siswa mengindetifikasi elemen intrinsik cerita secara langsung. Setelah penulis menggunakan media audio visual, kelas dapat diisi dengan diskusi yang membahas tentang materi yang lebih dipelajari. Diskusi ini dapat membantu siswa memahami lebih dalam tentang bagaimana unsur-unsur intrinsik berinteraksi dan bagaimana mereka dapat dikenal sebuah cerita pendek.



Gambar 1

Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak

Pada akhir kegiatan, evaluasi dan pengulangan materi sangat penting. Dengan menggunakan media audio visual, evaluasi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif. Siswa dapat menonton video animasi kembali untuk memastikan mereka telah memahami materi dengan baik. Pengulangan ini juga membantu siswa mengingat konsep-konsep yang telah di pelajari dengan lebih baik. Dengan demikian., penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran bahasa indonesia di SD Negeri 26 Pulakek dapat membantu siswa memahami materi unsur intrinsik cerita dengan lebih efektif dan interaktif.

b. Keterampilan Menyimak Siswa dengan pembelajaran Media Audio Visual

Data kemampuan siswa didapat dari nilai yang diperoleh setiap siswa pada saat menulis puisi. Kategori keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

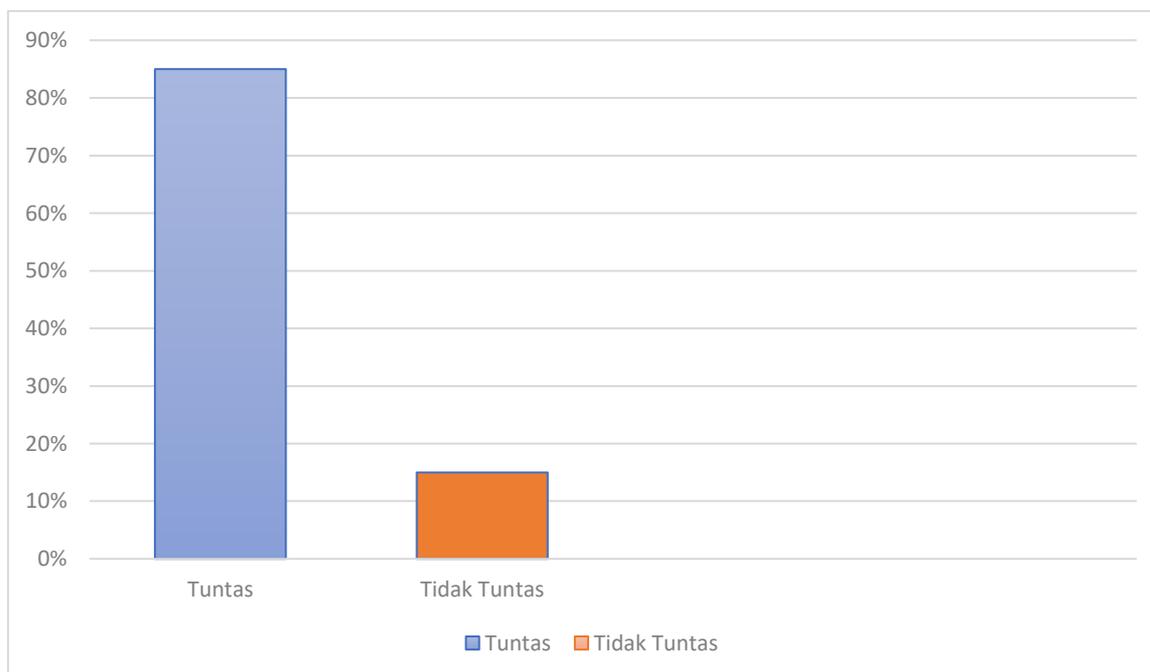
Tabel 1
Kategori Keterampilan Menyimak
Kelas V Fase C SDN 26 Pulakek

No	Kode Peserta Didik	KKTP	Bahasa Indonesia	T	BT
1.	AA		74		-
2.	ANP		90	√	
3.	DI		88	√	
4.	FR		74		-
5.	FS		85	√	
6.	FSY		89	√	

7.	I	75	85	√	
8.	KNM		73		-
9.	KA		92	√	
10.	MO		79	√	
11.	MA		83	√	
12.	MKA		92	√	
13.	MRP		83	√	
14.	NN		80	√	
15.	N		90	√	
16.	RD		90	√	
17.	SAZ		90	√	
18.	TW		85	√	
19.	VDP		80	√	
20.	ZTN		80	√	
Jumlah			1682	17	3
Persentase				85%	15%
Kualifikasi			Sangat baik		

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa berada pada kategori sangat menyimak sebanyak 6 orang, dengan persentase 30% dengan nilai 90-100. *Kedua*, siswa berada pada kategori menyimak sebanyak 10 orang, yaitu: dengan persentase 50% dengan nilai 80-89. *Ketiga*, siswa berada pada kategori cukup menyimak sebanyak 4 orang, yaitu dengan persentase 20% dengan nilai 70-79.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa sudah dapat menyimak dengan nilai di atas KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu ≥ 75 . Setelah menggunakan pembelajaran media audio visual siswa dapat menerapkan dan mencerna materi dengan sangat baik



KESIMPULAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar dan berkomunikasi. Dalam era digital yang semakin canggih, penggunaan media audio visual telah menjadi lebih mudah dan aksesibel. Model Media Audio Visual (MAV) telah digunakan secara luas dalam pendidikan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas model MAV dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan menggunakan metode eksperimen, penelitian ini akan membandingkan keterampilan menyimak siswa yang diberi perlakuan dengan MAV dan siswa yang tidak diberi perlakuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan interaktif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa berada pada kategori sangat menyimak sebanyak 6 orang, dengan persentase 30% dengan nilai 90-100. *Kedua*, siswa berada pada kategori menyimak sebanyak 10 orang, yaitu: dengan persentase 50% dengan nilai 80-89. *Ketiga*, siswa berada pada kategori cukup menyimak sebanyak 4 orang, yaitu dengan persentase 20% dengan nilai 70-79.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa sudah dapat menyimak dengan nilai di atas KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu ≥ 75 . Setelah menggunakan pembelajaran media audio visual siswa dapat menerapkan dan mencerna materi dengan sangat baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia Ibu Eva Suryani, S.Pi, M.M, selanjutnya kepada Bapak Dr. Fidel Efendi, S.Pd.,M.M selaku ketua STKIP Widyaswara Indonesia, berikutnya kepada Ibuk Dian Sarmita, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan laporan PKM, dan kepada Ibuk Nelvia Roza, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 26 Pulakek yang telah memberikan bimbingan dan binaan serta motivasi pada penulis, Bapak Suparman, S.Pd.SD selaku guru pamong yang telah membantu penulis dalam PKM, serta Bapak/Ibuk majelis guru SDN 26 Pulakek yang telah banyak memberikan arahan, dukungan maupun semangat kepada penulis dalam pelaksanaan praktik PKM, yang selanjutnya kepada orang tua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan serta do'a.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Faisal, dkk. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0*. Makassar: CV Tohar Media.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aulina, Choirun Nisak. (2018). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Pers.
- Chandrawaty, dkk. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Guslinda dan Rita Kurnia. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Gunawan, Asnil Aidah Ritonga. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Medan:Rajawali Press
- Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Surya.
- Kurniawan, Heru dan Kasmia. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas: Rizquna.
- Kusmiatun, Ari. (2018). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Pagarra, Hamzah, dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Gunung Sari: Badan Penerbit UNM.
- Ramli, Muhammad. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Anatasari Press.
- Vioreza, Niken, dkk. (2019). *Model dan Metode Pembelajaran*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Suarabaya: Kota Pena.